

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Narkotika Golongan I merupakan narkotika yang bisa digunakan dalam tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak bisa digunakan saat terapi, serta memiliki potensi yang tinggi yang mengakibatkan ketergantungan bagi pengguna (Yunita, 2018). Penyalahgunaan narkotika golongan I merupakan fenomena sosial yang sudah lama menjadi masalah sosial di masyarakat, dimana dibuktikan dengan banyaknya kasus penyalahgunaan narkotika yang terjadi di dunia, asia, Indonesia, dan Provinsi Papua (BNN, 2021).

Berdasarkan data *World Drug Reprot* tahun 2020 terdapat 284 juta orang di seluruh dunia menjadi penyalahgunaan narkotika, dimana 5,6% penyalahgunaan narkotika berada di usia 15-64 tahun. Pada tahun 2020 menunjukkan lima kawasan dengan jumlah penyalahgunaan narkotika yang banyak, dimana Benua Asia berada diposisi kedua dengan jumlah 62 juta sebelum Benua Amerika yang berada pada posisi pertama dengan jumlah 72 juta penyalahgunaan narkotika (UNODC, 2022).

Benua Asia terbagi menjadi beberapa wilayah dan negara salah satunya *South- East Asia (SEA)* yang memiliki negara anggota salah satunya Indonesia yang menduduki posisi ke-tujuh dengan proporsi sebesar 45,2%, sebelum Afganistan (47,13%), Thailand (53,2%), Pakistan (67%), dan ikuti oleh Myanmar (62%) (ASEAN, 2021).

Data Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2021 bahwa penyalahgunaan narkotika mengalami peningkatan sebesar 0,15%, dilihat dari data tahun 2019 (1,80%) ke tahun 2021 (1,95%) dimana 2,8% pengguna berusia 15- 64 tahun. Sedangkan pada proporsi perempuan yang menggunakan narkotika tahun 2019 (0,20%) ke tahun 2021 (1,21%) mengalami peningkatan sebesar 1,01% (BNN, 2021). Permasalahan penyalahgunaan narkotika di Indonesia cukup mengkhawatirkan pada di Indonesia, salah satunya adalah Provinsi Papua.

Berdasarkan data BNN 2021, Provinsi Papua saat ini berada pada urutan 24 dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia, dengan proporsi pengguna narkoba sebesar 8,6%, dimana 6,32% dari proporsi tersebut adalah pengedar, bandar atau penandah (2,37%) pengguna narkotika (BNN, 2021). Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional Provinsi Papua (BNNP) tahun 2022 proporsi penggunaan narkotika golongan I di Papua mengalami peningkatan sebesar 2,6 %, jika dilihat data pada tahun 2021 sebesar (4,6%) ke tahun 2022 sebesar (7,2%) (BNNPP, 2022).

Saat ini penyalahgunaan narkotika golongan I dapat terjadi pada perempuan maupun anak-anak (Nam et al., 2022). Berdasarkan data Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Jayapura menunjukkan bahwa proporsi perempuan yang menyalahgunakan narkotika mengalami penurunan 2% dari tahun 2022 (29%) ketahun 2023 perbulan maret (27%), dimana proporsi tersebut terdiri dari 19 orang pengguna dan 8 orang pengedar, bandar dan penandah dimana penyalahgunaan narkotika golongan I yang ada di LPP berusia 20 tahun keatas (LPP Jayapura, 2023).

Data pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas II Jayapura menunjukkan bahwa proporsi anak yang menyalahgunakan narkoba mengalami peningkatan sebesar 8% pada tahun 2020 (6%) ke tahun 2021 (14%) dari proporsi tersebut ada pengedar, bandar dan penadah ada 7 orang dan pengguna 7 orang dan pada tahun 2022 dan 2023 mengalami penurunan sebesar 8% pada tahun 2022 (11%) ketahun 2023 (3%) (LPKHA Jayapura, 2023).

Pengguna narkoba golongan I secara konsisten memiliki dampak yang sangat serius pada perempuan dan anak , antara lain dampak pada perempuan yaitu masalah kesehatan antara lain perubahan menstruasi, ketidakaturan menstruasi, dan amenorrhoe (tidak haid), dan psikologi (Esther et al., 2021). Berbagai riset menunjukkan ada 70 % penyalahgunaan pada perempuan mengarah pada masalah fisik dan seksual (BNN, 2013). Sedangkan dampak narkoba golongan I pada anak-anak antara lain perubahan sikap pada anak, perangai dan kepribadian, emosi tidak terkontrol , perilaku menyimpang, pergaulan bebas , penurunan prestasi (BNN, 2021).

Banyak faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba secara umum. Jika dikaitkan dengan “*Substance Abuse Among Inner-City Hispanic*“, oleh (Lindenberg et al., 1994). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba, yaitu : faktor *Personal Competence* (umur, pendidikan), *social pressure* (Peran teman sebaya), variabel pengetahuan , variabel sikap (Lindenberg et al., 1994).

Menurut BNN (2018) terdapat hubungan antara umur dengan penyalahgunaan narkotika dimana salah satu kelompok masyarakat yang rawan terpapar penyalahgunaan narkotika berada pada usia 15-35 (BNN,2018).

Dalam mengurangi pengedaran narkoba di kalangan masyarakat, BNN bekerja sama dengan Badan kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dimana BKKBN memiliki jaringan penyuluhan yang banyak dan berfokus kepada keluarga,ibu, anak dan remaja maka BNN melakukan kerja sama untuk mensosialisasikan bahaya narkoba kepada keluarga (Yuliani, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkotika golongan I memberikan risiko pada anak dan perempuan. Oleh sebab itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor risiko penyalahgunaan narkotika golongan I Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak dan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Jayapura Provinsi Papua.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas bahwa penulis mengambil penelitian tentang Faktor Risiko Penyalahgunaan Narkotika Golongan I Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak dan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Provinsi Papua.

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan utama

Secara umum penelitian ini untuk mengetahui tentang Faktor Risiko Penyalahgunaan Narkotika Golongan I di LPKHA Kelas II A dan LPP Kelas III Provinsi Papua

2) Tujuan Khusus

- a) Mengetahui gambaran distribusi penyalahgunaan narkotika golongan I di LPKHA Kelas II A dan LPP Kelas III Provinsi Papua.
- b) Mengetahui gambaran, faktor Personal Competence (umur, pendidikan), social pressure (peran teman sebaya), Knowledge (pengetahuan), Attitudes (sikap) penyalahgunaan narkotika golongan I di LPKHA Kelas II A dan LPP Kelas III Provinsi Papua.
- c) Menganalisis hubungan Personal Competence (umur, pendidikan), faktor *social pressure* (peran teman sebaya), *Knowledge* (pengetahuan), *Attitudes* (sikap) dengan penyalahgunaan narkotika golongan I di LPKHA Kelas II A dan LPP Kelas III Provinsi Papua.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Instansi

Di harapkan kepada Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Jayapura dan Kepala Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Jayapura sebagai masukan dalam melakukan pembinaan terhadap warga binaan

sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya.

b. Bagi Institusi

Hasil Peneliti ini diharapkan menambah referensi perpustakaan bagi institusi pendidikan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Peminatan Kesehatan Reproduksi (Kespro).

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang faktor risiko penyalahgunaan narkoba golongan I pada anak dan Perempuan

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian penelitian dibawah ini menjabarkan tentang beberapa penelitian sebelumnya terkait teman yang yakni mengenai faktor risiko penyalahgunaan narkoba golongan I serta terkait dengan lokasi penelitian. Berikut ialah tabel keaslian penelitian :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul/Peneliti/Lokasi	Tahun	Metode Penelitian/ Desain Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Perempuan Dan Narkoba (Studi Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Pangkalpinang) / Riski Damayanti, Syarifah Annisah, Yulianti	2019	Deksriptif kualitatif	Penasaran Gaya Hidup Ekonomi	Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktorfaktor yang melatarbelakangi penyalahgunaan narkoba oleh perempuan yaitu : faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari, faktor penasaran, faktor pengetahuan dan faktor gaya hidup. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari, faktor ekonomi, faktor keluarga dan faktor lingkungan.
2.	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja Usia 15-19 Tahun Di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang, Vikiat Ika Maharti	2017	Metode Kuantitatif pendekatan cross sectional	Penghasilan orang tua kondisi keluarga,	Hasil penelitian ini adalah 53% responden pernah menyalahgunakan narkoba dan 47% responden tidak pernah menyalahgunakan narkoba. Data analisis menggunakan univariat

dukungan sekolah	dan bivariat dengan uji statistik Chi-square (signifikansi 0,05 tingkat). Responden memiliki pengetahuan baik (53%), sikap mendukung perilaku penyalahgunaan narkoba (51%), akses obat yang mudah (54%), regulasi obat yang ketat (62%),sikap teman sebaya mendukung penyalahgunaan narkoba (67%), praktik teman sebaya yang mendukung penyalahgunaan narkoba (61%), dukungan sekolah untuk tidak menggunakan narkoba (81%), kondisi keluarga kurang baik (50%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p < 0,05$ bahwa ada hubungan keterjangkauan obat (p value 0,000), sikap (p value 0,011) dan teman sebaya berlatih (p value 0,000) dengan perilaku penyalahgunaan narkoba remaja usia 15-19 tahun di Kecamatan Semarang utara, Kota Semarang.				
3. Perempuan dan peredaran gelap narkoba (Studi terhadap Napi di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Sigli Kabupaten Pidie)/ Ulul Azmi, Rasyidah, Nurul Husna, Mahlil	2020	Pendekatan Kualitatif metode deskriptif	Ekonomi Pergaulan Kurang kontrol orang tua	Hasil dari ini Studi menunjukkan bahwa bentuk keterlibatan perempuan dalam perdagangan obat-obatan terlarang, khususnya untuk perempuan yang berada di Lapas Wanita Kelas III Sigli, Pidie, yaitu sebagai pengedar bos, kurir, penjual	

					biasa dan sebagai tempat menyimpan barang. Keterlibatan mereka rata-rata adalah karena faktor ekonomi.
4. Faktor Risiko Penyalahgunaan Narkotika Golongan I Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak dan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Jayapura	2023	Metode Kuantitatif Pendekatan Cross sectional	Umur Pendidikan Pengetahuan Sikap Peran teman sebaya	Hasil Penelitian ini dengan nilai (<i>p-value</i> 0,002), ada hubungan pendidikan nilai (<i>p-value</i> 0,008), ada hubungan pengetahuan nilai (<i>p-value</i> 0,008), tidak ada hubungan sikap nilai (<i>p-value</i> 0,606), tidak ada hubungan peran teman sebaya nilai (<i>p-value</i> 0,333).	